

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Suatu Studi pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2007-2017)**

Fajar Ramdani¹, Enas², Nana Darna³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Galuh
fajarramdani12012012@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi: 1]. Bagaimana modal intelektual pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar pada BEI periode 2007-2017?; 2]. Bagaimana kinerja perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar pada BEI periode 2007-2017?; 3]. Bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar pada BEI periode 2007-2017?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis 1]. Modal intelektual pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar pada BEI periode 2007-2017; 2]. Kinerja perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar pada BEI periode 2007-2017; 3]. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar pada BEI periode 2007-2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan teknik analisis regresi sederhana, analisis koefisien korelasi sederhana, koefisien determinasi, dan Uji t (parsial). Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa 1]. Modal intelektual PT. Mayora Indah Tbk diukur dengan metode VAICTM berada dalam kategori skor *Top Performers* atau kinerja terbaik; 2]. Kinerja Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yang diukur dengan ROA berada dibawah standar industri ROA yang telah ditentukan; 3]. Modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) dengan besarnya pengaruh 47,47% dan sisanya 52,53% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Modal Intelektual, VAICTM, Kinerja Perusahaan, ROA.

Pendahuluan

Dewasa ini perekonomian global telah berkembang dengan begitu pesatnya, perkembangan tersebut ditandai dengan adanya kemajuan dibidang teknologi informasi, persaingan yang ketat dan pertumbuhan yang luar biasa. Indonesia sebagai negara berkembang harus mampu beradaptasi dengan hal tersebut agar kondisi ekonomi dalam negara tetap stabil. Perusahaan - perusahaan di Indonesia harus mampu mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki (baik aset berwujud maupun aset tak berwujud) secara maksimal. Ekosistem ekonomi yang damai, stabil, dan sejahtera perlu dibina di kawasan Asia Tenggara. Sebab, sekarang berada di tengah ketidakpastian ekonomi global. Kondisi ini memungkinkan semua negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di kawasan Asia

Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat (Sindonews.com, di akses pada 4 Desember 2018).

Persaingan usaha yang semakin ketat di pasar global menuntut perusahaan-perusahaan melakukan berbagai cara dan strategi untuk memenangkan persaingan. Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah mengubah proses bisnis yang sebelumnya didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan adalah berdasarkan ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir 2003;36). Perubahan proses bisnis tersebut akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan inovasi produk dengan sumber-sumber pengetahuan yang dimiliki, sehingga perusahaan mampu menciptakan produk-produk baru yang disukai oleh konsumen.

Konsep ekonomi manajemen pengetahuan (*knowledge based business*) memiliki peranan yang penting dalam hal manajemen strategik dan pengembangan modal intelektual. Manajemen pengetahuan bukan hanya deskripsi tentang ekonomi berdasarkan teknologi tingkat tinggi tapi lebih dari itu menjabarkan sumber daya yang merupakan sumber dari keuntungan kompetitif suatu perusahaan. Peranan modal intelektual sebagai penggerak yang menghasilkan nilai (*value creation*) perusahaan merupakan hal penting dalam mencapai keuntungan kompetitif. Sedangkan pengetahuan tak berwujud merupakan hal utama dalam proses menghasilkan nilai.

Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan dalam memenangkan persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan atau aset perusahaan yang membuat nilai perusahaan dalam kondisi baik. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Hal ini berarti perusahaan harus memusatkan pada pengelolaan aset tak berwujudnya secara optimal seperti pengetahuan, daya pikir, inovasi, dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Aset tak berwujud tersebut diukur dengan menggunakan modal intelektual yang saat ini perannya semakin dibutuhkan dalam dunia bisnis modern.

Modal intelektual adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting. Perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing di pasaran. Pada prinsipnya, *sustainable* dan kapabilitas suatu perusahaan didasarkan pada modal intelektual, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan nilai tambah (*value added*).

Adapun ide awal VAICTM adalah terbentuknya nilai tambah, yang diukur dari selisih antara output dengan input. Nilai tambah ini terbentuk dari penggunaan modal yang ada dalam perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran terhadap besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh modal intelektual dan *non*-modal intelektual. Nilai tambah yang dihasilkan oleh *non*-modal intelektual diukur dengan efisiensi penggunaan modal fisik dan keuangan yang digunakan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang diyakini mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dalam hal ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, dimana rasio keuangan tersebut bersinggungan dengan aset perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. (Agus Harjito dan Martono, 2014:60).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki, ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham (yeye susilowati 2011;19).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar dan memiliki volume penjualan yang besar untuk mengembangkan produksinya yang tidak terlepas dari kontribusi aset perusahaan yang dimiliki termasuk modal intelektual. Menurut Menteri Perindustrian, Airlangga (2017) mengatakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman meningkat. Industri makanan dan minuman kontribusi ke PDB non migas 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai 9,23% mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB Indonesia mencapai Rp.540 triliun. Sektor industri ini memberikan salah satu sumbangan terbesar terhadap PDB Republik Indonesia (sumber: www.detik.com, diakses tanggal 27 Desember 2018).

Salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor makanan dan minuman adalah PT. Mayora Indah Tbk. PT. Mayora Indah Tbk ini didirikan pada tanggal 17 Februari

1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk memiliki 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi. Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

PT. Mayora Indah Tbk menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama bagi Perseroan, karena itu Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kinerja dari seluruh Sumber Daya Manusia yang saat ini bergabung sebagai pekerja Perseroan. PT. Mayora Indah Tbk dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dalam hal jumlah karyawan yang akan mempengaruhi beban karyawan pada perusahaan. Sedangkan beban karyawan (*Human Capital*) merupakan salah satu komponen dari modal intelektual. Seperti penjelasan diatas, bahwa dapat dilihat laporan keuangan mengenai data beban karyawan pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2007 – 2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Beban Karyawan (*Human Capital*) PT. Mayora Indah Pada Periode tahun 2007-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Beban Karyawan (<i>Human Capital</i>)
2007	88.631.425.221
2008	112.622.175.493
2009	141.845.820.817
2010	131.646.056.031
2011	168.840.029.702
2012	245.805.941.491
2013	288.962.825.972
2014	273.170.743.282
2015	307.986.690.770
2016	383.707.174.888
2017	438.935.900.849

Sumber : laporan keuangan PT. Mayora Indah, data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dijelaskan bahwa beban karyawan (*Human Capital*) pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2007 – 2017 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2014 beban karyawan (*Human Capital*) mengalami penurunan sebesar Rp. 15.792.082.690

dari tahun 2013 sebesar Rp. 288.962.825.972 menjadi Rp. 273.170.743.282. Sementara pada tahun 2015 – 2017 terus menerus mengalami peningkatan.

Begitupun mengenai kinerja perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (ROA) yang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi sehingga mempengaruhi laba perusahaan. Berdasarkan hasil laporan keuangan pada PT Mayora Indah Tbk, kinerja perusahaan dengan rasio keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kinerja Perusahaan PT. Mayora Indah Pada Periode tahun 2007-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)
2007	141.589	1.893.175	7
2008	196.230	2.922.998	7
2009	372.157	3.246.498	11
2010	484.086	4.399.191	11
2011	483.826	6.599.845	7
2012	744.428	8.302.506	9
2013	1.013.558	9.710.223	10
2014	409.824	10.291.108	4
2015	1.250.233	11.342.715	11
2016	1.388.676	12.922.421	11
2017	1.630.953	14.915.849	11
Jumlah	7.777.741	81.730.356	

Sumber : laporan keuangan PT. Mayora Indah, data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa tercatat mengenai Laba Bersih dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2007 sampai tahun 2010 Laba Bersih mengalami kenaikan, namun di tahun 2011 Laba Bersih turun dari sebesar Rp.484 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp.483 milyar pada tahun 2011. Dan pada tahun berikutnya Laba Bersih naik kembali, namun pada tahun 2014 Laba Bersih sebesar Rp. 409 milyar mengalami penurunan sebesar 59,6% dari tahun 2013 yang sebesar Rp. 1.013 milyar. Dan di tahun berikutnya pada tahun 2015 tercatat Laba Bersih sebesar Rp. 1.250 milyar mengalami kenaikan sebesar 205,1% dari tahun 2014 yang hanya sebesar Rp. 409,8 milyar. Dan pada tahun 2015 sampai tahun 2017 Laba Bersih terus mengalami kenaikan.

Kinerja perusahaan pada PT. Mayora Indah yang diukur dengan rasio keuangan ROA dapat dilihat pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 ROA mengalami penurunan sehingga ROA sebesar 7%. Penurunan ini disebabkan karena penurunan laba bersih sedangkan jumlah aset mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan sehingga ROA diperoleh sebesar 4%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah aset yang signifikan daripada jumlah laba yang semakin menurun. Namun pada tahun 2015 sampai tahun 2017 ROA terus mengalami kenaikan, sehingga dalam hal ini PT. Mayora Indah memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi dan stabil.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Modal Intelektual pada PT. MAYORA INDAH TBK yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2017 ?
2. Bagaimana Kinerja Perusahaan pada PT. MAYORA INDAH TBK yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2017 ?
3. Bagaimana berpengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan PT. MAYORA INDAH TBK yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2017 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Modal Intelektual pada PT. MAYORA INDAH TBK yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2017
2. Untuk mengetahui Kinerja Perusahaan pada PT. MAYORA INDAH TBK yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2017
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan PT. MAYORA INDAH TBK yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2017

Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang digunakan peneliti diharapkan mampu akan memberikan manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis :

Untuk memperkaya konsep atau teori yang mendalam mengenai ilmu pengetahuan terutama modal intelektual dan pengaruhnya bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya dalam sektor perusahaan manufaktur.

Manfaat Praktis :

Dalam penelitian yang dilakukan hasilnya diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang berhubungan dengan modal intelektual dalam suatu perusahaan.
2. Pihak Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan dan pertimbangan penggunaan atau pengungkapan modal intelektual dalam perusahaan.
3. Investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, tolak ukur serta pertimbangan khususnya bagi para investor yang tertarik untuk berinvestasi.
4. Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

Kajian Variabel yang Diteliti

Definisi Modal Intelektual

Intellectual Capital atau modal intelektual adalah sumber daya tak berwujud yang ada pada organisasi yang menjadi keunggulan, dan dapat menciptakan keuntungan dimasa mendatang (Andriessen dan Stem dalam Ulum (2017:80).

Komponen – Komponen Modal Intelektual

Adapun komponen-komponen modal intelektual dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Human Capital* (Modal Manusia) adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan karyawan secara individual untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. (Edvinsson dalam Ulum, 2017:84).
2. *Structural Capital* (Modal Struktural) adalah infrastruktur yang mendukung komponen *human capital* dari *intellectual capital* (Brinker dalam Ulum, 2017:84).
3. *Customer Capital/Relational* (Modal Pelanggan) adalah hubungan dengan orang-orang yang bersama mereka perusahaan melakukan bisnis (Brinker dalam Ulum, 2017:84).

Perhitungan Modal Intelektual

Adapun untuk perhitungan modal intelektual menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dengan formulasi tahap perhitungan sebagai berikut :

1. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)
2. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)
3. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)
4. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Formulasi untuk menghitung VAIC menurut Ulum (2017:134-135) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung komponen-komponen modal intelektual untuk mengetahui nilai *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

HC = Beban karyawan

$$SC = VA - HC$$

2. Menghitung VACA, VAHU, STVA

$$VACA = VA/CE$$

$$VAHU = VA/HC$$

$$STVA = SC/VA$$

3. Menghitung VAICTM

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Definisi Kinerja Perusahaan

Menurut Henny Setyo Lestari (2007:496) bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan perusahaan selama periode tertentu.

Perhitungan Kinerja Perusahaan (ROA)

Return on asset adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. (Agus Sartono, 2016:123)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Penelitian yang Digunakan

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:3) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan antara variabel satu dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017).

Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

Analisis Deskriptif

1. Modal Intelektual

Intellectual capital adalah sumber daya tak berwujud yang ada pada suatu organisasi yang menjadi keunggulan organisasi, dan dapat menciptakan keuntungan dimasa yang akan datang. (Andriessen dan Stem dalam Ulum 2017:80).

Adapun pengukuran kinerja modal intelektual dijelaskan oleh Ulum (2017:119) menggunakan model *value added intellectual coefficient* (VAICT^M) yang dikembangkan oleh pulic (1998).

$$VAICT^M = VACA + VAHU + STVA$$

2. Kinerja Perusahaan Menggunakan ROA

Return on asset adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. (Agus Sartono, 2016:123)

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis Statistik

Analisis Statistik untuk pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yaitu menggunakan analisis regresi sederhana, koefisien korelasi sederhana, koefisien determinasi, dan uji t (secara parsial).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Modal Intelektual PT. Mayora Indah Tbk

Modal intelektual pada PT. Mayora Indah Tbk yang menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) periode 2007-2017 nilai terendah berada pada skor 6,67 dinyatakan masuk dalam kategori skor *Top Performers* atau kinerja terbaik. Artinya modal intelektual pada PT. Mayora Indah Tbk lebih besar dari 3,00

Kinerja Perusahaan (ROA) PT. Mayora Indah Tbk

Kinerja perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk yang menggunakan rasio *return on asset* (ROA) periode 2007-2017 nilai tertinggi berada pada nilai 11% dinyatakan masih belum memenuhi kriteria standar industri dengan nilai 30%. Artinya kinerja perusahaan dengan rasio *return on asset* (ROA) lebih kecil dari 30%.

Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi sederhana bahwa terdapat hubungan yang kuat dan bersamaan dengan nilai korelasi bertanda positif antara modal intelektual terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2007-2017. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 47,47%. Artinya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh modal intelektual yang diberikan sebesar 47,47%, sedangkan sisanya sebesar 52,53% merupakan faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Begitupula dengan hasil uji hipotesis diketahui t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% dengan $\alpha = 0,05$ dan dengan $dk = n - 2$ atau $11 - 2 = 9$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262. Karena t_{hitung} sebesar 2,85 > dari t_{tabel} sebesar 2,262 maka hipotesis H_a diterima dengan kata lain hipotesis yang peneliti ajukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang peneliti paparkan terhadap data penelitian yang terkumpul dan kemudian diolah, mengenai modal intelektual dan kinerja perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk yang kemudian menjadi objek dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang menjadi acuan dasar dari maksud dan tujuan penelitian ini, anatara lain sebagai berikut:

1. PT. Mayora Indah Tbk mempunyai tingkat modal intelektual diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) berada dalam kategori skor *Top Performers* atau kinerja terbaik.
2. Kinerja perusahaan pada PT. Mayora Indah Tbk yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dari tahun 2007-2017 dapat dikatakan dalam keadaan stabil namun dibawah standar industri *return on asset* (ROA).
3. Modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2007 - 2017. Artinya bahwa pengelolaan modal intelektual secara maksimal mampu menstabilkan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta simpulan diatas, maka penulis memberikan saran terkait mengenai modal intelektual dan kinerja perusahaan yang dapat digunakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mampu mempertahankan modal intelektual yang dimilikinya saat ini untuk periode selanjutnya dalam keadaan kinerja terbaik.
2. Perusahaan sebaiknya mampu memperbaiki kinerja perusahaan dengan rasio *return on asset* (ROA) agar sesuai dengan standar industri yang telah ditetapkan.
3. *Value added human capital* (VAHU) merupakan nilai dengan kontribusi modal intelektual tertinggi, sedangkan *value added capital employed* (VACA) dan *structural capital value added* (STVA) merupakan nilai dengan kontribusi modal intelektual terendah, maka perusahaan diharapkan mampu meningkatkan peforma modal intelektual dari sektor yang lemah agar kinerja perusahaan terus meneruh berada dalam posisi yang stabil.

4. Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini maka sebaiknya ada peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. (Edisi Kedua. Cetakan Keempat). Yogyakarta: EKONISIA.
- Lestari, Henny Setyo. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia*. Jurnal Manajemen, Volume XXI No. 03, hlm 491-509
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sindonews.com
Tersedia: <https://ekbis.sindonews.com/topic/5642/ekonomi-indonesia> [4 Desember 2018]
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. (Cetakan Kesatu). Bandung: ALFABET.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cetakan ke-25). Bandung: ALFABET.
- Susilawati, Yeye. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*. Jurnal Dinamika dan Keuangan. Vol. 3, No. 1, 17-37. ISSN :1979-4878.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framwork Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. (Cetakan Ketiga). Malang: Universitas Muhammadiyah.